

RINGKASAN

YUDI DARMAWAN. H2C000198. 2007. Pengaruh Aras Serat Kasar Ransum terhadap Kecernaan Serat Kasar, Protein Kasar dan Energi Metabolis pada Itik Tegal Umur 14 Hari. (Pembimbing : **TRISTIARTI** dan **ISTNA MANGISAH**).

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Ilmu Makanan Ternak Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang pada bulan Oktober sampai Desember 2004. Analisis “Gross Energy” ekskreta dan ransum dilaksanakan di Laboratorium Ilmu dan Teknologi Pakan Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor. Penelitian bertujuan untuk mengkaji pengaruh aras serat kasar yang berbeda dalam ransum terhadap kecernaan serat kasar, protein kasar dan energi metabolis pada itik Tegal umur 14 hari.

Materi yang digunakan adalah “day old duck” (DOD) Tegal dengan rata-rata bobot badan $43,36 \pm 4,69$ gram. Peralatan yang digunakan berupa 15 unit kandang percobaan, lampu 15 watt, tempat pakan dan minum, sprayer, timbangan “triple beam ohaus”, timbangan analitis, peralatan “total koleksi”, peralatan analisis proksimat dan “Bomb Calorimeter”. Rancangan percobaan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan yang diberikan terdiri dari 3 macam ransum dengan serat kasar yang berbeda yaitu P1 = kadar serat kasar 5%; P2 = kadar serat kasar 10% dan P3 = kadar serat kasar 15%. Parameter yang diukur adalah konsumsi ransum, kecernaan serat kasar, kecernaan protein kasar dan nilai energi metabolis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aras serat kasar ransum tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi ransum dan nilai energi metabolis namun berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap kecernaan serat kasar dan protein kasar. Rerata konsumsi ransum adalah P1 = 18,39; P2 = 18,26 dan P3 = 17,30 g/ekor/hari. Rerata kecernaan serat kasar P1 = 21,11%; P2 = 20,39% dan P3 = 19,16%. Rerata kecernaan protein kasar P1 = 72,70%; P2 = 68,88% dan P3 = 66,09%, sedangkan rerata energi metabolis P1 = 2755,85; P2 = 2728,57 dan P3 = 2705,99 Kkal/kg. Hasil uji Duncan menunjukkan bahwa kecernaan serat kasar pada P1 tidak beda dengan P2, namun P1 dan P2 nyata ($P < 0,05$) lebih tinggi dibanding P3. Kecernaan protein kasar pada P1 nyata ($P < 0,05$) lebih tinggi dibanding P2 dan P3 demikian pula P2 nyata ($P < 0,05$) lebih tinggi dibanding P3.

Kesimpulan dari penelitian bahwa pemberian aras dalam ransum sampai 15% menghasilkan konsumsi ransum dan nilai energi metabolis yang sama. Kecernaan serat kasar menurun pada aras serat kasar 15% sedangkan kecernaan protein kasar sudah menurun pada aras serat kasar 10%.